

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN
SYEIKH AHMAD SURKATI****Widya Febrina**

Universita Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: widyafebrina80@gmail.com**Abstract**

Islamic education is one aspect of Islam as a whole. Therefore, the aim of Islamic education cannot be separated from the aim of human life in Islam, namely the aim of producing individual servants of Allah who are always devoted to Allah and are able to achieve a happy life in this world and in the afterlife. Even though Sheikh Ahmad Surkati is an important figure in the renewal of Islamic thought in Indonesia, especially in the field of education, his name is still rarely mentioned in the historical discourse on the struggle for Islamic thought in Indonesia. The aim of this research is to understand in depth the concept of Islamic education initiated by Sheikh Ahmad Surqati. His ideas had a great influence on Islamic education in Indonesia. The research method used in this research is the character study method. Sheikh Ahmad Surkati is a reformer in the world of Islamic education. This is proven by the generalization of educational intuition carried out by Sheikh Ahmad Surkati which has never existed before in Indonesia. Sheikh Ahmad Surqati was also a pioneer in the formation of an institutional system in the world of education. This is progress in the world of education. Sheikh Ahmad Surkati's contribution to the development and improvement of the developing education system in Indonesia is enormous.

Keywords: Education, Islamic Education, Sheikh Ahmad Surkati, Development**Abstrak**

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu tujuan menghasilkan individu hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada Allah dan mampu mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam konsep pendidikan Islam yang digagas oleh Syekh Ahmad Surkati. Ide-idenya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dari buku, jurnal dan artikel-artikel yang terkait. Syekh Ahmad Surkati merupakan seorang pembaharu dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dengan penyamarataan intuisi pendidikan yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Surkati yang belum pernah ada sebelumnya di Indonesia. Meski Syekh Ahmad Surkati merupakan tokoh penting dalam pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Syekh Ahmad Surkati juga merupakan pionir terbentuknya sistem kelembagaan dalam dunia pendidikan. Hal ini merupakan suatu kemajuan dalam dunia pendidikan. Kontribusi Syekh Ahmad Surkati terhadap pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan yang sedang berkembang di Indonesia sangatlah besar.

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Islam, Syekh Ahmad Surkati, Perkembangan

A. Pendahuluan

Pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan sebuah dampak kepada manusia yang dapat menambah kemampuan dan pengetahuan. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sebagai nilai-nilai Islam yang menghidupkan dan membentuk kepribadian masyarakat. Dengan kata lain, umat Islam yang mengenyam pendidikan Islam harus dapat hidup tenteram dan sejahtera, sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam. Ilmu pendidikan Islam tidak hanya sekedar ilmu pendidikan Islam, namun juga ilmu pendidikan Islam. Artinya, penjelasan sistematis ajaran Islam terkait berbagai aspek dan unsur pendidikan. Tujuan dari pendidikan islam adalah dapat menciptakan insan kamil, kecerdasan, serta bentuk dari ketakwaan yang ada tergambar pada dirinya masing-masing yang sudah terdidik.

Dengan demikian, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang diperlukan oleh hamba-hamba Allah dan bersumber pada al-Qur'an dan al-hadits, serta dalam pendidikan Islam untuk kepentingan sekuler dan spiritual. terletak di Ijtihad Ulama. Oleh karena itu, segala bidang ilmu yang mengandung nilai manfaat dan termasuk manfaat dalam lingkup pendidikan Islam. Karena luasnya cakupan pendidikan Islam, maka pendidikan Islam bukanlah sistem tertutup, melainkan sistem terbuka yang memenuhi syarat kesejahteraan manusia. Dari sudut pandang empiris, pendidikan Islam mempunyai karakter yang fleksibel terhadap tuntutan kemajuan modern dan ruang lingkungannya terletak pada kerangka norma-norma kehidupan Islam.

Pendidikan Islam adalah studi tentang sistem dan proses pendidikan berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai hasil dan tujuan teoritis dan teknis. Pentingnya pendidikan islam bagi setiap manusia. Oleh karena itu, tanpa pendidikan Islam, masyarakat tidak akan mampu memberikan kontribusi terhadap semua itu, dan sulit bagi mereka untuk memperoleh sesuatu yang berkualitas bagi dirinya, keluarga, dan bangsa, terlebih lagi karena perbedaan waktu. bisa menjadi semakin tidak beradab atau tidak manusiawi. Dengan kata lain dapat ditegaskan bahwa kemajuan dan kemunduran peradaban manusia sangat bergantung pada sejauh mana upaya pendidikan dapat berperan. Sasaran atau tujuan adalah standar bisnis yang dapat ditetapkan , mengelola upaya yang dilakukan , dan berfungsi sebagai titik awal untuk mencapai sasaran lainnya (Subhan, 2016).

Ahmad Surkati mengemukakan makna pendidikan Islam sebagai “Obat” dalam mengatasi sebuah latar belakang dalam masyarakat. Maka dari itu, pendidikan Islam tidak boleh terlepas

dari kehidupan manusia. Jika manusia terlepas dari sebuah pendidikan maka diibaratkan oleh Ahmad Surkati manusia itu bagaikan orang yang sakit yang kehabisan obat. Ahmad Surkati juga mengemukakan bahwa pendidikan merupakan tujuan utama peradaban manusia, ia juga mengemukakan budaya ilmiah dikalangan umat islam di Indonesia dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah yang dapat mengubah pola fikir dan karakter umat Islam. Perjuangan Ahmad Surkati dalam bidang pendidikan dan budaya keilmuan pada abad ke-20 masih relevan hingga saat ini. Di tengah beragamnya tantangan era globalisasi, masyarakat Indonesia membutuhkan pencerahan yang dapat membimbing mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan dunia, dalam kerangka ajaran agama dan nilai-nilai khas Indonesia. Peran dan ruang lingkup pengaruh Surkati terhadap perkembangan Islam dan pendidikan Islam, serta bagaimana pendidikan yang diberikannya dapat meningkatkan kesadaran nasional (Dian Permana & Mr. Supean Chemo, Lc., M.Pd., 2023).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*). Ini adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung menyasar topik penelitian, langkah kepustakaan diawali dengan membaca, menganalisa bahan penelitian yang dapat menjadi sebuah data yang dipaparkan secara naratif yang mendeskripsikan pemikiran pendidikan islam Ahmad Surkati. Data dikumpulkan dari dokumentasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan lain-lain, serta dari media elektronik melalui Internet. Untuk mencari dan mengumpulkan data, penulis mencari bahan referensi di berbagai tempat, seperti Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan media Internet lainnya. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah analisis data. Menganalisis data dengan melakukan teknik penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, yang dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah drumuskan dari awal, metode yang digunakan dalam metode ini adalah dengan mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis (Sukandar & Hori, 2020).

C. Pembahasan

1. Biografi Syekh Ahmad Surkati

Syekh Ahmad Surkati memiliki nama asli yaitu Ahmad bin Muhammad Surkati al-Kharraj al-Anshari. Ia lahir pada tahun 1872 di daerah Adu Donggala, Sudan. Ahmad Surkati sejak lahir ia berada diperantauan sepanjang hidupnya, karena pada saat itu ia

berjuang untuk menyebarkan agama Islam. Ahmad Surkati berasal dari keluarga yang taat beragama, dan ayahnya bernama Muhammad yang sampai saat ini masih memiliki hubungan dengan Jabir bin Abdullah Al-anshari. Syekh Ahmad Surkati merupakan seorang tokoh pendidikan Islam yang berasal dari Indonesia, ia merupakan seorang tokoh pembaharuan pertama pada abad ke-20 yang merupakan pendiri beserta pemimpin Jami'iyah Al-Irsyad yang merupakan organisasi keagamaan dan social di Indonesia saat ini.

Dalam perjalanannya menuntut ilmu sejak dari kecil Ahmad Surkati sudah di didik dan di bimbing untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an (*hafidz*). Setelah memasuki masa remajanya, ayahnya mengajarkannya fiqh dan tauhid. Pendidikan yang dia terima dari keluarganya menjadi dasar dan membentuk kepribadiannya untuk terus belajar. dimulai dengan menghadiri rapat dan seminar ilmiah.. Kemudian dia belajar di Mahad Syarqi Nawi di Dongula, yang dipimpin oleh seorang ulama terkemuka. Ayah Ahmad Surkati ingin dia melanjutkan pendidikannya di Al Azhar Mesir, seperti yang dia lakukan sebelumnya. Namun, tujuan tersebut tidak tercapai karena pemerintahan Al Mahdi di Sudan memiliki tujuan untuk melepaskan diri dari Mesir. Di tengah kondisi yang tidak menguntungkan, Syaikh Ahmad tidak patah semangat untuk pergi ke luar negeri untuk belajar. Akhirnya, pada tahun 1314 H/1869 M, dia memutuskan untuk pergi ke Makkah tanpa memberi tahu keluarganya (Suwendi, 2017).

Syekh Ahmad Surkati tinggal di Mekah untuk waktu yang singkat dan kemudian pindah ke Madinah. Beliau menghabiskan waktu kurang lebih empat setengah tahun di Madinah untuk memperdalam ilmu agama dan bahasa Arab. Kedua gurunya yang terkenal di Madinah adalah dua ahli hadis terkenal dari Maroko, yaitu Syekh Salif dan Umar Hamdan. Ia juga belajar Al-Qur'an dari Syekh Muhammad Al- Kuyari. Ia belajar hukum di bawah bimbingan dua ahli hukum pada masa itu: Syekh Ahmad Mahjub dan Syekh Mubarak An-Ismat. Ia belajar bahasa Arab pada tahun dari seorang ahli bahasa bernama Syekh Muhammad Al- Barzanji. Pada masa menuntut ilmu, Ahmad Surkati sering memperlihatkan prestasi-prestasinya yang begitu gemilang, dengan prestasi yang begitu gemilang Ahmad Surkati menggelari sebagai seorang pelajar Sudan yang pertama yang menerima sebuah ijazah, melainkan ia juga memperoleh di antara 4 orang guru agama di Arab Saudi yang meraih prestasi tersebut dan penghargaan itu langsung diserahkan oleh Majelis Ulama Mekkah (Sunanto, 2021).

Prestasi dan ketinggian suatu ilmu Ahmad Surkati mampu membuat ia menjadi seorang ulama yang besar atau terkemuka. Sebuah karir guru dan seorang ulama diawali

dengan menjadi guru di masjid Haram Al-Musyarafah, pada saat itu Ahmad Surkati tidak begitu lama menjadi guru karena Ahmad Surkati akan pergi ke Indonesia untuk mengembangkan ilmu dan berbagi pemikiran-pemikiran yang di miliki oleh Ahmad Surkati. Kedatangannya Ahmad Surkati di Indonesia pada saat itu disambut dengan gembira dan hormat oleh pengurus dan masyarakat Jami'ah Al Khairat. Sudah dalam sejarahnya, Syekh Mohammed bin Abd al-Rahman menyerukan komunitas Arab untuk menghormatinya. Kehormatan ini tidak hanya didasarkan pada kekayaan ilmunya, tetapi juga pada kenyataan bahwa di atas segalanya ia menunjukkan kesabaran, ketekunan dan integritas dalam memimpin dan melatih Jami'ah Al Khairat. Di bawah tangan Syekh Surkati, madrasah Jamiat al-Khair berkembang pesat. Untuk itu, Jamiat Al-Khair mendatangkan tambahan guru dari luar negeri yang semuanya berasal dari Sudan. Mereka adalah Muhammad Aqib sebagai Sudani, Abul Fadl Muhammad Sati, saudara Syekh Ahmad, Muhammad Nur al-Anshori, dan Hasan Hamid al-Anshori.

Dengan demikian, selain ia menjadi seorang yang praktisi yang bergabung di berbagai lembaga pendidikan yang ia dirikan, ia juga termasuk seorang yang penulis dan kreatif dengan menyalurkannya di berbagai buku, dan majalah lainnya yang telah ia tuliskan. Ahmad Surkati memperlihatkan berbagai gagasan inovatif nya termasuk dengan pemikiran-pemikiran pendidikan Islam. Beberapa karya-karya yang ditulis oleh Ahmad Surkati yaitu: (1) *Risalah Al-Jawab*, Risalah ini merupakan argumentasi Ahmad Surkati dalam bidang perkawinan kafa'ah. (2) *Al-Masail al-Thalaq*, sebuah karya Ahmad Surkati yang berisi tentang pemurniaan agama Islam. (3) *Zedeleer Uit Den Qor'an*, Sebuah bukuk Ahmad Surkati yang berisi tentang akhlak. (4) *Al-Khawatir Al Hisan*, merupakan karya Ahmad yang berisi sajak-sajak berjiwa pendidikan Islam, social, dan lain-lain. (5) *Al-Dakhirah al-Islamiyah*, sebuah karya Ahmad yang berisi tentang pendidikan Islam dan pendidikan (Ramayulis & Nizar, 2010).

2. Pemikiran-Pemikiran Syekh Ahmad Sukarti Tentang Pendidikan Islam

Sistem Pendidikan

Ahmad Surkati mengemukakan bahwa bentuk sistem harus mencerminkan kebutuhan masyarakat. Dalam artian pendidikan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum, baik jasmani maupun rohani, yang tidak kalah penting adalah peningkatan pendidikan dan sistem pendidikan. Hal ini karena harus mempunyai efek yang sinergis dengan masyarakat, Tuhan dan nilai kemanusiaan. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak boleh lepas dari

kebutuhan masyarakat, melainkan harus menciptakan suasana yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Pendidikan sejalan dengan itu. Hal ini dapat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suatu masyarakat. Hal ini dapat tercapai jika pendidikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan disesuaikan dengan kemungkinan geografis masyarakat. Sebagaimana adanya hubungan erat antara pendidikan dengan Tuhan dan manusia, pendidikan juga perlu memadukan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan (Nata, 2019)

Tujuan Pendidikan

Menurut Ahmad Surkati, tujuan pendidikan justru untuk melindungi manusia dari keterbelakangan dan kesombongan, khususnya dalam kapasitasnya sebagai Khalifah Tuhan di dunia ini. Kutipan ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membantu individu keluar dari batas kesengsaraan, kualitas buruk, dan harga diri rendah. Keterbelakangan dan kesombongan, merasa mampu menyelesaikan masalah, mencari tantangan, dan menjalankan kedudukan khilafah di muka bumi ini. Ahmad Surkati juga memberantas kebodohan dalam pemikirannya serta untuk melindungi manusia dari sifat kesombongannya sebagai makhluk Allah dimuka bumi. Tujuan pendidikan inilah yang paling utama karena pada hakikatnya hal itulah yang termasuk dalam eksistensi pendidikan tersebut, maka dari itu mengandung tiga nilai yaitu:

Pertama, *nilai tauhid al-Rububiyah* yaitu keimanan terhadap kesunyian Allah dalam penciptaan, pemeliharaan, dan penataan alam semesta, termasuk ciptaan-Nya yang istimewa berupa para nabi dan risalahnya masing-masing. Kedua, *Tauhid al-Asma wa al-Shifat* yaitu keimanan terhadap kemandirian Tuhan terhadap kesempurnaan sifat-sifat-Nya yang bersifat mutlak dalam segala hal. Ketiga, *Tauhid al-Uluhyah* Artinya, pandangan bahwa Allah adalah wujud yang harus disembah dan dihadirkan dalam bentuk berbagai aktivitas sebagai wujud ibadah. Berdasarkan tujuan diatas maka tujuan pendidikan islam bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai tauhid tersebut, sehingga mampu menjadikan manusia yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Mohammad, 2006).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, Surkati sebenarnya mempertimbangkan faktor psikologis dan tingkat pengetahuan siswa untuk menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan. Terutama ketika mempelajari ilmu tauhid, fiqih, dan sejarah. Ilmu Tauhid tidak hanya menyampaikan ilmu tentang Allah yang berhak disembah, tetapi juga bagaimana keimanan itu tertanam dalam hati para murid dan bagaimana mereka mengenalkan berbagai aktivitas sehari-hari

kepada Allah. Bukan hanya ilmu hukum saja, namun yang terpenting bagaimana seorang siswa dapat menerapkan hukum Islam dengan benar sesuai pedoman Al-Quran dan Al-Hadits. Sejarah lebih dari sekedar menghafal peristiwa sejarah, yang terpenting adalah bagaimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan sejarah, khususnya sejarah hukum Islam. Tujuan pendidikan pada hakikatnya yang dirumuskan Surkati antara lain pentingnya mengembangkan konsep keimanan dengan cara mendidik peserta didik agar keagungan dan kekuasaan Allah SWT tertanam kuat dalam hati mereka. menciptakan, memelihara, mengatur, dan menyempurnakan kualitas ini (Arifin, 2018).

Kurikulum Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang modern, lembaga pendidikan harus mempunyai kurikulum pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang dalam program kegiatan pengajaran. Ahmad Surkati mengemukakan kurikulum pendidikan yang modern, yang disusun secara khusus pada suatu lembaga pendidikan yang tradisional. Materi dan buku disesuaikan berdasarkan tingkat dan durasi studi santri/siswa. Dalam pengoperasiannya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan berurutan, dimulai dari awal/pengantar setiap kitab yang dipelajari dan diakhiri pada bab terakhir. Saat menelusuri atau menggunakan buku, seperti biasanya memulai dengan buku yang paling mudah, lalu beralih ke buku yang menurut paling sulit. Atau dari buku tingkat rendah ke buku tingkat tinggi.

Bahan Ajar yang meliputi Bahasa Arab, Qawaid, Nah'wu Sharaf, Balaga, Belanda, al-Islam Al Quran dan Tafsirnya, Hadits termasuk Hadits Mustara, Aritmatika, Geologi, Survei dan Handassah, Ilmu Mantique, Ilmu Tanggal, Ilmu Akuntansi. Pada awal kita dapat melihat bahwa silabus yang disusun oleh Ahmad Surkati menunjukkan kepiawaiannya dalam bidang silabus. Kurikulum yang disusunnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan bersaing berdasarkan keterampilan dan bakat yang telah dipupuknya. Di sisi lain, dari segi kurikulum, diterapkan kurikulum khusus. Misalnya penggunaan buku dimulai dari jenis buku terendah bidang keislaman pada level 1 dan berlanjut ke level tertinggi. Melihat kurikulum yang telah dikemukakan oleh Ahmad Surkati yaitu ia telah menggunakan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan suatu peserta didik. Ahmad Surkati telah membuat komponen pendidikan menjadi tiga yaitu ilmu agama, ilmu pengetahuan umum. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa Ahmad Surkati telah memilih kurikulum yang integritas yaitu memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Namun demikian, bahwa pendekatan sistem kurikulum yang seperti ini masih terlihat asing dikalangan lembaga pendidikan yang lainnya (Umam et al., 2022).

Metode atau Pendekatan Pendidikan

Metode dan pendekatan pendidikan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan. Apakah materi tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Hal itu sangat dipengaruhi oleh cara penyajiannya. Metode pengajaran adalah metode yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan terjadi dalam interaksi pendidikan. Usaha Ahmad Surkati dalam menerapkan metode dan pendekatan pendidikan dengan menggunakan metode menghafal. Hal ini tidak hanya diterapkan dalam pendidikan agama saja, akan tetapi juga diterapkan dalam ilmu umum seperti sejarah, ilmu bumi, dan lain-lain. Tidak hanya itu Ahmad Surkati juga menerapkan metode diskusi, ceramah, dan praktek untuk memperoleh pemahaman yang kuat dalam menafsirkan al-Quran seorang ahli tafsir, di samping harus menguasai ilmu-ilmu agama, ia juga harus menguasai ilmu pengetahuan umum, harus menggunakan pendekatan bil-ma'tsur (berdasarkan keterangan Quran dan Hadis), serta menggunakan pendekatan tauhid. Oleh sebab itu, Ahmad Surkati mampu menciptakan murid-murid yang menjadi mitra dalam satu forum yang bisa berfikir kritis dan saling bertukar pendapat dengan yang lainnya.

Syekh Ahmad Surkati ia telah mampu mendidik murid-muridnya dengan memiliki pemahaman yang luas terhadap apa yang diajarkan oleh Ahmad Surkati kepada mereka. Melihat proses Ahmad Surkati dalam mendidik, bahwa ia menjadi sosok seorang guru yang concern dan terkenal. Jika direlevansikan pendekatan yang dikemukakan oleh Ahmad Surkati ini dengan pendidikan modern saat ini, masih memiliki relevansi yang sangat signifikan. Oleh sebab itu, dikarenakan bahwa pada hakikatnya pendidikan mencakup wawasan dua dimensi, diantaranya: *Pertama*, dimensi internalisasi dan tranformasi pengetahuan. *Kedua*, dimensi pembangunan manusia secara holistik dan maksimal. Kemudian Ahmad Surkati juga menerapkan pendekatan kepada peserta didiknya dalam bentuk budi pekerti dan intelektualitas, pendekatan yang pemikirannya yang dapat diterima siswa, pendekatan rasional, pendekatan personal, pendekatan Mathur, dan pendekatan tauhid (Kadir, 2020).

Untuk mengenal metode dan pendekatan yang telah dikemukakan oleh Ahmad Surkati dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Al-Irsyad. Ada beberapa masukan yang disampaikan oleh sahabat-sahabat dan muridnya yang secara langsung belajar dengan Ahmad Surkati tersebut diantaranya yaitu:

a. H. Abdul Halim

Setiap pagi selalu dibawa oleh Ahmad Surkati jakan-jalan untuk melihat lingkungan yang pernah ia tempati sebelumnya (asrama), diperjalanan tersebut Ahmad Surkati sambil mengajarkannya belajar Bahasa Arab dengan benda-benda yang ia lihat selama perjalanan tersebut dan mereka berbicara menggunakan Bahasa Arab. Pada Keesokan paginya H. Abdul Halim Mengikuti Ahmad Surkati mengajar dalam kelas, pada saat Ahmad Surkati memasuki ruangan kelas terlihat Ahmad Surkati dengan mengucapkan salam dan para peserta didiknya juga menjawab salamnya tersebut dengan diiringi oleh salam kehormatan disertai dengan berdiri. Namun ketika Ahmad Surkati melihat peristiwa tersebut ia langsung mencegahnya, karena baginya tidak perbedaan derajat guru dengan muridnya.

b. HM. Rasyidi

Ahmad Surkati telah menerapkan pendekatan secara personal psikologi. Beliau memberikan psikologi dan nasehat yang memperhatikan minat, bakat, tingkat kinerja, dan kecerdasan siswa yang diajarnya. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan instruksi dan bimbingan untuk membantu siswa menemukan minat dan bakatnya serta menentukan tingkat kemampuan intelektualnya. Dalam situasi ini, siswa dibantu untuk memilih jurusan atau peminatan dengan mengembangkan ilmu yang akan dikembangkannya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Birri Affandi

Diantara pendekatan yang dikemukakan oleh Ahmad Sukarti yang dilakukan beliau kepada murid-muridnya: *Pertama*, beliau memberikan perhatian yang besar terhadap murid-muridnya, baik dari segi karakter maupun kemampuan intelektualnya. Ciri-ciri tersebut merupakan kunci untuk memahami kepribadian dan kemampuan berpikir siswa. *Kedua*, ia mampu memadukan cara berpikirnya sendiri dengan kecerdasan siswanya, sehingga siswa yang tidak berpikiran terbuka pun bisa menghadapi berbagai permasalahan. *Ketiga*, konsep-konsep sikap dan perilaku yang didasarkan pada pandangan-pandangan ajaran agama dapat dikembangkan sehingga mengembangkan daya tarik dan pengaruhnya sendiri, sehingga mendorong orang lain untuk mendalami ilmu tersebut lebih dalam.

d. A. Hasan

Hasan merupakan salah seorang murid Ahmad Surkati yang mengemukakan bahwa Surkati adalah seorang pendidik yang berjiwa demokratis dan dalam suasana kegiatan

proses pembelajaran ia menggunakan pendekatan aqliyah, yang merupakan suatu metode dan pendekatan yang berbentuk rasionalitas dalam mengembangkan tingkat kemampuan berfikir kritis para peserta didik dan orang-orang yang belajar dengannya baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dalam bahasa Husein Haikal bahwa Ahmad Surkati dalam mengajar peserta didik agar benar-benar mampu memahami materi dan bisa mempunyai daya kreatifitas tidak hanya diajarkan ilmu naqliyah yang lebih memperhatikan metode dan pendekatan qauliah secara sempit tetapi juga diperkenalkan ilmu aqliyah untuk mampu memahami ayat-ayat kauniyah. Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa Ahmad Surkati merupakan seorang pakar pendidikan di berbagai bidang dari beberapa bidang keilmuan. Hal ini terlihat dari konsep yang lebih aplikatif dan efektif. Pendekatan yang digunakan oleh Ahmad Surkati adalah memperhatikan santri dari segi kepribadian dan intelektualitasnya, pemikiran-pemikiran yang diterima kepada santri, pendekatan rasional, pendekatan personal, pendekatan matur, pendekatan tauhid (Samsudin, 2023).

Lembaga Pendidikan

Ahmad Surkati mengemukakan bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat penting bagi berlangsungnya proses pendidikan dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Ahmad Surkati berpendapat bahwa lembaga pendidikan menentukan keberhasilan pendidikan. Lebih lanjut dikatakannya, lembaga pendidikan yang baik melambangkan kemajuan dalam pendidikan, karena hadirnya lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik akan memandu proses pendidikan secara jelas dan terorganisir. Hal ini sudah tergambar bahwa seorang Ahmad Surkati sudah terlahir sebagai orang yang cerdas dan mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan, dan mampu menghasilkan dasar-dasar yang bersifat aplikatif. Sebuah kemajuan yang diraih oleh Syekh Ahmad Surkati yaitu memperhatikan aspek-aspek kelembagaan, hal ini telah dinyatakan dengan berdirinya organisasi Al-Irsyad yang sesuai dengan tujuan-tujuan pembentukan, yang diantaranya adalah berdirinya sekolah-sekolah yang siswanya terbuka untuk umum akan tetapi beragama Islam, yang tidak membedakan suku, agama, ras, dan kedudukan. Dapat dilihat secara jelas aspek kelembagaan program pendidikan Al-Irsyad pada tahun 1913 dengan jenjang madrasah *Awaliyah* yang merupakan jenjang tiga tahun, sedangkan madrasah *Ibtidaiyah* yang merupakan jenjang empat tahun, kemudian madrasah *Tajhiziyyah* yang merupakan jenjang dua tahun, lalu madrasah *Mu'alimin* merupakan jenjang empat tahun. Kemudian pada tahun 1915 mendirikan *Takhassus* yang merupakan jenjang dua tahun sebagai jenjang pendidikan tertinggi atau setara dengan perguruan tinggi (Tobroni, 2018).

Fungsi lainnya dari sebuah lembaga pendidikan yaitu agar mampu mengembangkan sebuah dakwah islamiyah. Ahmad Surkati secara cermat menyadari pentingnya lembaga pendidikan sebagai perantara yang mengintegrasikan visi dan misi menuju kesempurnaan manusia. Perkembangan pemikiran intelektual melalui lembaga pendidikan tidak terbagi menjadi pemikir religius dan sekuler. Berkaitan dengan hal tersebut, visi yang dapat diterapkan adalah: *Pertama*, ia ingin Al Irsyad memikirkan nasib masyarakat dalam hal lapangan kerja. *Kedua*, ia ingin menyampaikan agama kepada kelompok nasionalis Islam melalui pendekatan rasional. Pernyataan tersebut disampaikannya dalam pamfletnya setelah mencermati jarak antara kelompok Kiai Santri Muslim dengan kelompok nasionalis. Agar suatu aspek kelembagaan dapat mencapai fungsinya pendidikan secara maksimal, maka dari itu lembaga pendidikan harus mencukupi dengan berbagai macam aspek (Suryana, 2017) .

Pernyataan ini dikemukakan oleh seorang pimpinan Al-Irsyad, bahwa: *pertama*, supaya Al-irsyad menciptakan pendidikan yang mampu melaksanakan pekerjaan inspeksi di suatu daerah-daerah, agar jika terdapat sebuah masalah dapat di selesaikan kembali. Maka dari itu penilik harus membuat laporan hasil dari inspeksinya, A-l-Irsyad haru melakukan pertemuan untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, maupun silabus. Dalam hal ini sangat penting Al-Irsyad perlu memilih orang yang penuh dengan tanggung jawab dalam mengatasi penyusunan buku-buku yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Namun demikian seorang peserta didik harus mempunyai buku pegangan dalam setiap mata pelajaran bagi siswa A-Irsyad. *Kedua*, Al-Irsyad harus memiliki sebuah perpustakaan dengan mengisi kitab-kitab yang bermacam-macam. Bagi seorang guru perpustakaan sangat penting, karena seorang pendidik bisa mengambil sumber belajar dari perpustakaan sebagai seorang pendidik. *Ketiga*, Al-Irsyad harus mampu menerbitkan majalah yang berbasis keagamaan yang membahas tentang budi pekerti, keagamaan yang luhur, pengajaran kepada masyarakat yang masih kurang dalam pendidikan. *Keempat*, Al-Irsyad harus memiliki komite musyawarah sebagai kepentingan perkembangan bagi masyarakat kedepannya.

Pendidik

Suatu proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien dengan adanya dukungan dari seorang pendidik yang bersifat profesional. Ahmad Surkati mengemukakan bahwa eksistensi guru dalam sebuah pendidikan merupakan individu yang sangat berperan penting. Seorang individu guru wajib memainkan peranannya dalam satuan pendidikan, maka dari itu seorang guru harus memiliki ilmu yang luas dan tinggi serta memiliki kepribadian yang baik. Ahmad Surkati menyakini suatu pendidikan akan berjalan dengan

lancar dan dapat diterima dikalangan masyarakat, dan akan sangat berpengaruh terhadap profesional dan kepribadian seorang pendidik.

Menurut Ahmad Surkati pengajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru adalah suatu hal untuk memodernisasi tradisi ditengah-tengah masyarakat. Maka dari itu tidak melewati batas jika ia menyakini bahwa pengajaran merupakan upaya dan kunci utama dalam sebuah kemajuan. Pengajaran adalah suatu konsep yang mendasar semua kemajuan dan merupakan pokok dari semua kemuliaan, dan kunci dari sebuah keberhasilan. Setiap Negara jika ia mempunyai guru yang posisinya mulia maka bangsa tersebut akan menjadi mulia, dan sebaliknya jika suatu Negara mendapatkan seorang individu pendidik yang buruk, maka suatu Negara tersebut akan ikut buruk dan pada gilirannya akan celaka. Suatu bangsa jika melalaikan proses pengajaran maka akan menimbulkan dampak negative bagi generasi muda yang terjerumus dalam lembah keburukan dan kerendahan. Setelah itu akan ditimpa oleh marabahaya/malapetaka, dan hal tersebut merupakan sunnat Allah yang dikehendaki oleh manusia (Asep Supriatna et al., 2021).

Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan alat-alat fisik yang menjelaskan isi pengajaran seperti film, video kaset, gambar dan lain-lain, yang berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Ahmad Syurkati dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pendidikan walaupun masih sangat sederhana dengan menggunakan buku-buku bergambar, terutama gambar manusia yang oleh sebagian kelompok dianggap haram, untuk menjelaskan maksud dari materi yang disampaikan. Dalam perkembangannya pemilihan media dalam proses belajar mengajar juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, kondisi anak didik dan kemampuan pendidik. Pemikiran pendidikan Syaikh Ahmad Syurkati sampai sekarang mewarnai perkembangan al-Irsyad sebagai organisasi modern dan khususnya lembaga pendidikan. Di antara lembaga pendidikan yang sampai sekarang masih eksis keberadaannya adalah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, Taman Pendidikan al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Aliyah, Pesantren dan Perguruan Tinggi yang biasa disebut dengan Ma'had Ali dengan program DII (Mohammad, 2006).

D. Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Syekh Ahmad Surkati seorang tokoh pembaharuan yang brasal dari Negara Indonesia pada abad ke-20, dan ia merupakan salah

seorang pendiri organisasi Al-Irsyad. Syekh Ahmad Sukarti terlahir dari keluarga yang taat beragama, ayah yang bernama Muhammad merupakan lulusan dari Universita Al-Azhar dan menjadi seorang ulama yang besar. Syekh Ahmad Surkati sejak lahir ia telah hidup di perantauan, karena pada saat itu Ahmad Sukarti sedang berjuang untuk menyebarkan agama Islam. Kemudian Ahmad Sukarti sejak lahir ia telah di didik dan di bombing oleh ayahnya untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. dan pada ,masa remajanya Surkati telah diajarkan ilmu tauhid dan fiqh, kemudian ia mengemukakan bahwa pendidikan yang dia terima dari keluarganya menjadi dasar dan membentuk kepribadiannya untuk terus belajar. Ahmad Sukarti juga dikenal sebagai seorang yang ilmunan yang mana ia banyak meraih prestasi-prestasi gemilang lainnya, dan dengan ia meraih prestasi yang tinggi dan memiliki ilmu yang luas hal itu mampu menjadikan seorang Ahmad Surkati menjadi seorang ulama yang terkenal.

Syekh Ahmad Surkati telah mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu yang dapat melindungi manusia dari keterbelakangan dan kesombongan, khususnya dalam kapasitasnya sebagai Khalifah Tuhan di dunia ini, dan juga konsep keimanan dengan cara mendidik peserta didik agar keagungan dan kekuasaan Allah SWT tertanam kuat dalam hati mereka dan menjunjung nilai-nilai tauhid. Ahmad Sukarti melakukan pembaharuan mengenai kurikulum pendidikan. Ahmad Surkati mengemukakan kurikulum pendidikan yang modern, yang disusun secara khusus pada suatu lembaga pendidikan yang tradisional. Materi dan buku disesuaikan berdasarkan tingkat dan durasi studi santri/siswa. Dalam pengoperasiannya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan berurutan, dimulai dari awal/pengantar setiap kitab yang dipelajari dan diakhiri pada bab terakhir.

Kemudian pembaharuan selanjutnya mengenai metode dan pendekatan pendidikan, Ahmad Surkati juga menerapkan metode diskusi, ceramah, dan praktek untuk memperoleh pemahaman yang kuat dalam menafsirkan al-Quran seorang ahli tafsir, di samping harus menguasai ilmu-ilmu agama, ia juga harus menguasai ilmu pengetahuan umum, harus menggunakan pendekatan bil-ma'tsur (berdasarkan keterangan Quran dan Hadis), serta menggunakan pendekatan tauhid. Selanjutnya Menurut Ahmad Surkati pengajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru adalah suatu hal untuk memodernisasi tradisi ditengah-tengah masyarakat. Maka dari itu tidak melewati batas jika ia menyakini bahwa pengajaran merupakan upaya dan kunci utama dalam sebuah kemajuan. Pengajaran adalah suatu konsep yang mendasar semua kemajuan dan merupakan pokok dari semua kemuliaan, dan kunci dari sebuah keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Y. (2018). *Pemikiran-pemikiran emas para tokoh pendidikan Islam*. IRCiSoD.
- Asep Supriatna, Vina Febiani Musyadad, Alfian Syach, & Diah Widiawati. (2021). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Pemikiran Syekh Ahmad Surkati. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4719–4730. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1534>
- Dian Permana & Mr. Supean Chemo, Lc., M.Pd. (2023). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN SYEIKH AHMAD SURKATI. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 75–86. <https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.620>
- Kadir, A. (2020). DAKWAH DAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM SYAIKH AHMAD SURKATI. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 2(02), 1–20. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v2i02.54>
- Mohammad, H. (2006). *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20*. Gema Insani.
- Nata, A. (2019). *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Prenada Media.
- Ramayulis, & Nizar, S. (2010). *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. Quantum Teaching.
- Samsudin. (2023). *GERAKAN PEMIKIRAN TOKOH ISLAM PROGRESIF INDONESIA*. CV. RinMedia.
- Subhan, F. (2016). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 353. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.353-373>
- Sukandar, A. A., & Hori, M. (2020). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM*. CV. Cendekia Press.
- Sunanto. (2021). *TOKOH PEMBAHARUAN ISLAM INDONESIA*. PT. Nasya Exspanding Management.
- Suryana, S. (2017). Peranan Ahmad Surkati Dalam Gerakan Pembaharuan Islam Melalui Perhimpunan Al- Irsyad 1914-1943. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 13(2), 106–118. <https://doi.org/10.19109/medinate.v13i2.3482>
- Suwendi. (2017). *Sejarah Dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Tobroni. (2018). *Memperbincangkan pemikiran pendidikan Islam*. Prenada Media Group.
- Umam, H., Suhendi, E., Firdaus, M. A., & Hadiat. (2022). *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Harfa Creative.